

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan adalah upaya memengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan (Dubrin, 2002:4). Melalui komunikasi, gaya bahasa dan pembawaan diri yang baik seseorang dapat menonjol dan dengan percaya mampu memimpin sebuah kelompok dalam sebuah tujuan. Seseorang yang memimpin sebuah kelompok disebut Pemimpin. Pemimpin hendaknya terlihat berbeda dan menonjol dari para orang disekitarnya. Seperti halnya berkarismatik, berwibawa, komunikatif, percaya diri, berani, berwawasan dan lainnya.

Kepemimpinan meliputi berbagai dimensi, dan berfungsi sebagai salah satu piranti penggerak, motor atau motivator sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga peran kepemimpinan diharapkan mampu mendinamisasikan organisasi dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin biasanya menciptakan visi dan kemudian mengarahkan kepada lingkungan sekitar untuk mencapai visi tersebut, tentunya tujuan visi selalu bersikap positif dan berguna bagi lingkungan sekitar.

Sikap kepemimpinan atau *Leadership* tentunya sekarang ini sudah tidak asing lagi didengar. Tidak hanya di kalangan perusahaan, management kelembagaan, lingkungan masyarakat ataupun bentuk organisasi-organisasi dan sebagainya. Termasuk di lingkungan sekolah. Sikap kepemimpinan di sekolah tidak hanya penting untuk management

sekolah (pihak sekolah) tetapi juga untuk para siswa-siswa di sekolah tersebut. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kepemimpinan sangat penting dalam dunia pendidikan. Di mulai dari kepala sekolah sebagai contoh pemimpin di dalam lingkungan sekolah. Penting juga untuk siswa memiliki sikap kepemimpinan (*Leadership*) ini. Tidak hanya untuk dapat memimpin sebuah organisasi sekolah yang diikutinya tetapi juga untuk kelompok-kelompok kecil yang dibentuk seperti kelompok belajarnya di sekolah. Tetapi yang lebih penting dimana siswa mampu memimpin dirinya sendiri untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya melalui penerapan sikap-sikap seorang pemimpin yang harus dimilikinya.

Memiliki sikap kepemimpinan atau *Leadership* di dalam organisasi mempunyai manfaat yang sangat besar yakni dapat menjadikan seorang mengerti tentang cara menempatkan diri yang baik dalam tanggung jawab tugas yang harus di lakukan. Ini merupakan pengalaman kecil bagi siswa dalam kehidupan bertanggung jawab yang lebih besar untuk selanjutnya. Memiliki sikap pemimpin dan membiasakan bersikap seperti pemimpin dapat membangun kepribadian seorang siswa yang lebih baik di lingkungan yang akan di hadapinya dalam kehidupannya sehari-hari.

Contoh bentuk kepemimpinan yang sering kita lihat di sekolah adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Ketua kelas, Organisasi

sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, kelompok belajar, dan sebagainya. Banyak dari contoh bentuk kepemimpinan yang kita lihat tersebut timbul permasalahan-permasalahan pada siswa tersebut. Contoh kecil lainnya dalam kelompok belajar yang dibentuk di dalam kelas pada mata pelajaran tertentu, sulit bagi siswa untuk menunjukkan dirinya sendiri agar dapat memimpin kelompok belajarnya. Banyak dari mereka lempar-lemparan dan tidak mampu menunjukkan dirinya sebagai orang yang mampu menaungi dan pemberi contoh sebuah kelompok kecil tersebut. Contoh lainnya lagi adalah ketua kelas. Banyak ketua-ketua kelas di sekolah menjadi pemimpin di kelasnya karena ditunjuk oleh guru ataupun teman-temannya, bukan karena keyakinan atas kemampuan dirinya untuk mampu memimpin kelasnya.

Dari contoh di atas dapat kita lihat bahwa menjadi pemimpin itu butuh keberanian dan kepercayaan diri. Selain itu komunikasi dan pembawaan diri yang baik juga harus dimiliki para pemimpin. Dan banyak lagi sikap-sikap kepemimpinan lainnya yang bisa dan harus dimiliki dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya dalam menghadapi kegiatan formal maupun tidak. Untuk membantu siswa-siswa tersebut mengenal sikap kepemimpinan (*leadership*) dan kemudian menerapkan dan selanjutnya ditingkatkan. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa-siswa kelas XI SMA Percut Sei Tuan menambah wawasan dan melatih kepemimpinan dalam setiap kegiatannya.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. *Gazda* (1978) mengemukakan bahwa bimbingan

kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Di dalam bimbingan kelompok siswa dapat turut aktif, dilibatkan dan dituntun mampu berbicara dalam sebuah kelompok yang sudah terbentuk. Ini mampu melatih komunikasi antar siswa. Selain itu melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelompoknya.

Bentuk bimbingan kelompok yang sangat tepat untuk melatih dan meningkatkan sikap kepemimpinan (*leadership*) di sekolah adalah bentuk Organisasi Siswa. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa

Secara semantik, di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Jadi, OSIS menjadi satu-satunya organisasi intra sekolah. OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “empat jalur pembinaan kesiswaan”, yaitu : (1) Organisasi kesiswaan, (2) Latihan kepemimpinan, (3) Kegiatan ekstrakurikuler, dan (4) Kegiatan wawasan wiyatamandala.

SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salahsatu sekolah negeri favorit di pinggiran kota Percut.SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki organisasi sekolah yaitu OSIS yang beranggotakan 45 orang dan memiliki 8 bidang seksi.Adapun ekstra kulikuler disekolah ini adalah pramuka, paskibra, palang merah remaja, dan pencak silat.Pemilihan ketua OSIS dilakukan dengan terbuka bagi para siswa kelas X dan XI yang ingin mengajukan dirinya sebagai ketua. Sedangkan para keanggotaan dalam bidang seksi masing-masing dilakukan dengan cara ditunjuk. Selama ini tidak ada dilakukan kepelatihan khusus untuk pengurus OSIS yang akan menjabat. Semua dilakukan mandiri oleh anggota OSIS. Guru dan Pembina bagian kesiswaan selama ini hanya mengawasi kegiatan yang dijalankan OSIS.

Sebagai ketuaOSIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, Arif mengakui bahwa anggotanya sedikit sulit di atur dan diarahkan dalam sebuah kegiatan acara. Sering kali mereka tolak menolak, lempar-lemparan tugas dan kurang berani untuk tampil.Kekompakan dalam tugas kurang tidak terlihat pada sesama anggota.Mereka merasa kurang percaya diri, kurang mengerti tugas masing-masing, dan kurang wawasan dalam berorganisasi menjadi sebab utama.Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan peneliti di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Bentuk Organisasi Siswa Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan (*Leadership*) Pengurus OSIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah adalah masalah-masalah yang mungkin muncul dan dapat diangkat sebagai masalah penelitian. Hal ini disebabkan masalah tersebut masih bersifat umum. Sehubungan dengan ini beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap siswa yang sering tolak-menolak dalam pemilihan ketua di dalam kelompok dan pembagian tugas
2. Sikap anggota yang kurang bertanggung jawab, lalai, tidak memberikan contoh yang baik kepada teman dan tidak komunikatif sebagai pengurus OSIS
3. Tidak adanya sikap percaya diri siswa untuk menunjuk diri sendiri
4. Sikap anggota tidak memiliki skill/kemampuan dan wawasan layaknya seorang yang bernaung dalam organisasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dialami baik dari segi pengetahuan dan pengalaman maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Yaitu memberikan pembinaan ataupun pelatihan sikap kepemimpinan (*leadership*) kepada siswa. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Bentuk Organisasi Siswa Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan (*Leadership*) pengurus OSIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah, yaitu : “Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Bentuk Organisasi Siswa Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan (*Leadership*) pengurus OSIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan TA.2012/2013?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok bentuk organisasi siswa dalam meningkatkan sikap kepemimpinan (*leadership*) pengurus OSISSMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Guru Pembimbing

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan informasi bagi guru pembimbing sekaligus dijadikan dasar layanan orientasi dan informasi dalam materi leadership untuk siswa

2. Pihak Sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi tinggi.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menjadi kepelatihan dan untuk menambah wawasan dalam merubah sikap dan menerapkan sikap kepemimpinan (*leadership*).

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan bagi penelitian untuk mengetahui tentang sikap kepemimpinan (*leadership*) siswa.

